



Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf

Vol. 1 No. 2, Maret 2024

E-ISSN: 3025-5937

DOI: <https://doi.org/10.59548>

SEJARAH ILMU KALIGRAFI DALAM DUNIA ISLAM

Hafifah Umairah Siregar, Siti Nursina, Wildan Syahputra Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: sitinursina31@gmail.com

ABSTRACT

The history of the science of calligraphy is a description of an event that occurred in ancient times which is then studied with historical data, where this science is categorized as an Islamic art without the interference of non-Muslims, this science can also be said to be a science of someone's imagination through their thoughts. so that beautiful art is formed. One of the things studied in this science is studying the art of Arabic writing which has various writing styles and special writing methods. The existence of this ilmu did not just happen, but it underwent a process of development from generation to generation from time to time, starting from the time of the Prophet Muhammad SAW until now. The method used in this study is a descriptive qualitative research method where data collection results are usually obtained from several methods such as interviews, observation, analysis of data obtained from the results of phenomena that occur in the field or data originating from previous research. In this research, the data collection technique uses the library research method by collecting data related to the topic of discussion.

Keywords: Calligraphy, Development, History



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license
E-ISSN: 3025-5937, DOI: 10.59548/js.v1i2.122

Pendahuluan

Setiap bangsa pasti memiliki bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan lawan bicaranya, yang mana di dalamnya terdapat simbol berupa huruf, gambar ataupun tulisan yang kemudian dapat dijadikan sebagai seni rupa yang bisa disebut dengan kaligrafi (Jannah & Fahrurrozi, 2023). Sejarah ilmu kaligrafi merupakan suatu kejadian yang terjadi dimasa dahulu yang mana ia telah tercatat pada suatu peristiwa yang telah tertulis dalam ruang lingkup kaligrafi dan saling berhubungan dengan perkembangan masyarakat (Sanjaya et al., 2023).

Bahasa Arab sudahlah tidak asing lagi di kawasan ummat Islam, hal ini disebabkan penggunaan Al-Qur'an serta doa-doa dalam ibadah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Arab. Untuk itu agar bahasa ini tidak punah, sebagai umat Islam kita harus melestarikan bahasa ini ke manca negara dengan cara menjadikan bahasa Arab sebagai suatu karya seni yang banyak diminati oleh orang banyak seperti kaligrafi yang indah dalam penulisan nya.

Kaligrafi ialah suatu karya seni berupa tulisan arab yang berbentuk lukisan, ia merupakan salah satu dari macam-macam seni Islam yang dimasa sekarang sudah menyebar ke beberapa negara, yang mana pada masanya karya seni ini digunakan dalam penyebaran agama Islam, dengan seiring berkembangnya zaman, ilmu ini juga melalui proses yang baik dalam perkembangan nya, baik dari segi penulisan maupun seni itu sendiri, hal ini dapat kita lihat dari adanya beberapa karya seni berupa kaligrafi seperti dimesjid ataupun bangunan yang berhubungan dengan sejarah perkembangan Islam (Pramesti & Khairunnisa, 2023)

Kaligrafi juga dapat dikatakan sebagai suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letak serta posisinya yang kemudian dirangkai ke berbagai bentuk tulisan sehingga menjadi sebuah tulisan yang tersusun yang menentukan harus tidaknya ditulis atau diganti untuk menentukan bagaimana cara merubahnya (Jannah & Fahrurrozi, 2023). Pertama kali adanya ilmu kaligrafi ini dilakukan oleh sahabat Nabi ketika Nabi hendak menerima wahyu dari sang malaikat Jibril, akan tetapi Rasulullah melakukannya dengan cara menghafalnya dan kemudian meminta kepada para sahabat untuk menuliskannya di tulang-tulang unta dan pelepah kurma (Sanjaya et al., 2023).

Dalam penulisan kaligrafi dibutuhkan suatu imajinasi dan keahlian khusus dalam pengerjaannya, sehingga terciptalah suatu karya seni yang indah. Kaligrafi bisa juga disebut dengan khat, yang mana kata ini berasal dari bahasa yunani yaitu kaligraphia yang artinya tulisan indah (Jannah & Fahrurrozi, 2023). Ilmu kaligrafi merupakan ilmu yang dituangkan dalam bidang seni dan kebudayaan dalam bentuk tulisan ataupun garisan dengan menggunakan alat

sejenis pena dan lainnya untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan.

Pada perkembangan zaman di era globalisasi sekarang, kita dapat melihat sedikitnya minat orang untuk mempelajari seni kaligrafi ini, terutama dikalangan para pelajar, adanya sejarah kaligrafi ini disebabkan banyaknya macam-macam dan jenis-jenis kaligrafi yang hadir saat ini, akan tetapi ilmu ini hanya diminati oleh beberapa dari kalangan kaligrafer yang populer dimasa sekarang saja, ini dikarenakan mereka menganggap bahwa ilmu ini sudah dianggap menjadi hal yang biasa saja, dan juga kurang nya dari umat Islam yang minat untuk mempelajari ilmu ini disebabkan mendengar isu-isu yang tidak baik, yang menjelek-jelekkan bahasa Arab sehingga sedikit dari umat Islam yang ingin menekuninya (Sanjaya et al., 2023).

Pada pemaparan diatas peneliti ingin menjelaskan secara detail mengenai sejarah ilmu kaligrafi, pembagian dan jenis-jenis khat naski, yang mana penulis ingin bertujuan membangkitkan kembali semangat para pelajar untuk mempelajari ilmu kaligrafi dan bahasa Arab.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang biasanya didapat melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen yang diambil dari data-data yang bersifat pendukung dari penelitian tedahulu Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), yang mana data-data dan informasi yang dihasilkan oleh penulis diambil dari literatur perpustakaan, baik berupa buku, koran, jurnal majalah atau media-media yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Kaligrafi

Pengertian kaligrafi secara etimologi ialah berasal dari bahasa Inggris yaitu *calligraphy* yang berasal dari dua suku kata bahasa Yunani, yaitu *kallos/beauty* berarti indah dan *graphein/to write* (menulis) berarti tulisan yang indah atau seni tulisan indah (Zuhri, 2017). Akan tetapi, dalam bahasa Arab kaligrafi disebut *khat* atau garis, maka dari itu dapat dikatakan kaligrafi ialah suatu seni menulis huruf Arab yang indah dan dirangkai dengan suatu ide yang dapat direalisasikan dengan benda yang ditulis sesuai aturannya (Khotimah, 2023). Kata kaligrafi dapat diartikan dengan garis atau tulisan, kemudian orang yang ahli dalam bidang ini biasanya disebut dengan sebutan *al-khath-thaath* (calligrapher) (Somad, 2006).

Adapun pengertian istilah al-khat menurut para pakar kaligrafi memiliki beberapa pengertian yang sedikit berbeda dengan lainnya, hal ini

dikarenakan ketergantungan terhadap sudut pandang masing-masing para ilmuwan, adapun menurut Ibrahim ibn Muhammad al-shaybani ia berpendapat bahwa:

الخط لسان اليد وبهجة الضمير وسفير العقول ووصي الفكر وسلاحه وأنس
الاخوان عند الفرقة ومحادثهم على بعد المسافة ومستودع الشر وديوان الأمور

“Khat adalah merupakan lidahnya tangan, kecantikan rasa, penggerak akal, penasihat fikiran, senjata pengetahuan, perekat persaudaraan ketika bertikai dan pembincang ketika berjauhan, pencegah segala keburukan dan khazanah pelbagai masalah kehidupan” (Harun & Yusof, 2011).

Tulisan Arab yang juga dikenal sebagai *khat*, ialah kaligrafi Arab yang perkembangannya berkelanjutan dari penulisan *hieroglyph* melalui tulisan *Phunisia*, banyak pandangan mengenai awal mula lahirnya tulisan Arab, beberapa ahli percaya bahwa tulisan Arab adalah bagian dari akar kata Syria, berdasarkan ada kesamaan dalam tulisannya. Sementara itu, di kalangan Orientalis yang menganut teori Ilmuwan Jerman Libzbarsky dikatakan bahwa huruf Arab sebelum berkembangnya Islam lahir dari Funisia. Diperkirakan satu abad sebelum munculnya Islam, masyarakat Hijaz sudah ada mengetahui tulisan dan huruf. Hal ini disebabkan oleh hubungan dagang dan perdagangan mereka dengan orang-orang terpelajar di Arabia Utara dan Selatan (Zuhri, 2017). Kaligrafi adalah salah satu karya kesenian Islam yang paling penting dikarenakan dalam perkembangannya, huruf Arab yang menjadi objek seni khat yang berkembang sesuai dengan perkembangan tempat dimana tempat asal seni khat berada. Dapat disederhanakan bahawasannya kaligrafi ialah suatu keahlian khusus yang dimiliki seseorang dalam membuat tulisan indah berupa suatu karya seni yang dapat menarik perhatian seseorang dan indah saat dipandang melalui karya seni.

Sedangkan seni secara terminologis ialah suatu yang lembut dan cantik yang dapat membahagiakan perasaan seseorang, baik dia berasal dari ciptaan tuhan, keahlian, pemikiran, dan perbuatan yang dilakukan manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, seni memiliki beberapa makna, pertama, kemampuan dalam menciptakan karya yang berkualitas, kedua, sesuatu yang diciptakan oleh kemampuan yang bagus misalnya tarian, ukiran dan lukisan, ketiga, kemampuan pikiran dalam menciptakan hal baru yang bernilai mahal dan luar biasa (Sanjaya et al., 2023).

Pada awalnya kaligrafi adalah tulisan yang cantik, dimana tulisan tersebut diambil dari Al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat terdahulu yang menuliskan Al-Qur'an dalam lembaran-lembaran pelepah kurma. Dimana Rasulullah SAW sampai dengan masa sahabat Sayyidina Umar Ibn Khattab, Al-Qur'an belum dalam bentuk lembaran kertas

yang disusun seperti sekarang, tetapi pada masa tersebut Al-Qur'an masih terdapat dalam pelepah kurma, tulang unta, kulit unta yang ditulis oleh sahabat yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW, bahkan didalam rumah SAW pun Al-Qur'an juga terdapat di dalam pelepah kurma, kulit unta yang digantung pada dinding rumah dan ada juga yang disimpan diatas lemari dan meja, keistimewaan kaligrafi dalam Islam terlihat jelas dikarenakan kaligrafi adalah bentuk tulisan firman Allah SWT, selain itu kaligrafi juga seni dalam islam yang sangat menonjol yang asli hasil dari orang Islam itu sendiri (Sanjaya et al., 2023).

B. Sejarah Ilmu Kaligrafi

Sejarah diambil dari bahasa arab yaitu dari kata syajarotun yang artinya adalah pohon, sedangkan dalam bahasa Yunani, sejarah yaitu historia yang berarti ilmu atau orang pandai, adapun dalam bahasa inggris sejarah diambil dari kata *history* yang artinya masa lalu umat manusia (Sanjaya et al., 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwasannya sejarah merupakan suatu kejadian yang telah terjadi di masa lampau yang menceritakan perjalanan hidup, baik itu manusia, hewan, tumbuhan bahkan alam semesta yang mampu memberikan pengetahuan perkembangan zaman dari kejadian dimasa lalu hingga sekarang.

Setiap bangsa pasti memiliki bahasa, yang mana didalamnya terdapat simbol berupa huruf, gambar maupun tulisan yang digunakan oleh sekelompok masyarakat sebagai suatu alat komunikasi guna untuk menyampaikan suatu maksud tertentu yang dapat dijadikan sebagai seni rupa yang disebut dengan kaligrafi.

Didalam bukunya Syeh Syamsuddin al-Afkani yang berjudul Irsyad al-Qosid, ia berpendapat Khat merupakan huruf tunggal, yang peletakannya, dan cara menggunakannya menjadi tulisan dan bacaan, kini khat sudah menjadi sebuah tulisan yang menyimpan makna pesan tersembunyi dalam bentuk tulisan bahasa Arab (Sanjaya et al., 2023). Khat juga dapat diartikan sebagai suatu seni khusus yang berasal dari arab, yang mana seni ini digunakan untuk penyebaran agama islam terdahulu dalam perjalanan dakwah islam yang biasanya diadakan didalam suatu musabaqah.

Mengenai sejarah kaligrafi, banyak peneliti yang membahas terkait asal usul tulisannya, di dalam sejarawan sejarah tulisan arab terdapat tiga pembagian. Pertama, dikatakan tulisan ini berasal dan diajarkan langsung oleh Allah kepada Nabi Adam A.S, kemudian diturunkan kepada Nabi setelahnya. Kedua, teori yang didasarkan pada riwayat hadist, yang menjelaskan tulisan ini dibuat dan diteliti oleh sebagian orang di lokasi khusus. Ketiga, pemahaman dan ulasan yang didorong bersamaan sejarah serta penemuan arkeologis (Zuhri, 2017).

Awal mulanya ditemukan kaligrafi yaitu di Mesir, tepatnya dimulai pada zaman perunggu, yang kemudian berkembang ke Asia dan Eropa setelah menjalani banyak perubahan, menurut para ahli sejarah, tulisan Arab yang dipakai pada saat ini mulanya di dapat dari tulisan Mesir Kuno yang berisikan gambar-gambar yang kemudian dikenal dengan *Pictograph* (tulisan bergambar) adapun hurufnya dikenal dengan *Hieroglyph* (Pramesti & Khairunnisa, 2023)

Jenis tulisan pertama yaitu ditemukan di kuburan-kuburan Pharaoh (Fira'un) ataupun pada kuburan-kuburan pemimpin kerajaan Mesir Purba yang mayoritasnya ditemukan di kota Abidos, yang mana letak lokasinya tidak jauh dari pusat kerajaan Mesir Purba yaitu Thinis. Selain itu, tulisan-tulisan tersebut juga didapati pada Papyrus yang merupakan salah satu jenis tumbuhan-tumbuhan yang tumbuh menyebar di sepanjang sungai Nil, ada juga yang di pahatkan pada batu-batu, dinding-dinding pyramid, pada kuil pemujaan dan arsitektur lainnya (Pramesti & Khairunnisa, 2023).

Di abad ke-16 M karya seni kaligrafi Islam mulai hadir dengan gaya-gaya formulasi yang bakunya, kini dari berbagai kalangan telah banyak menuliskan Al-Quran, hadist-hadist Nabi, bahkan sampai ke syair-syair Islam dituliskan dalam bentuk kaligrafi (Sanjaya et al., 2023). Sejak saat itu kaligrafi dalam dunia Islam diwujudkan sebagai budaya dan media dalam penyebaran dakwah Islam.

Dalam perjalanan penyebaran dakwah islam, kaligrafi menjadi peranan penting dibidang kebudayaan dan seni, yang mana ia memiliki aspek sejarah yang kuat sehingga para ahli sejarah dan kebudayaan menjadikan kaligrafi sebagai salah satu objek penelitiannya (Jannah & Fahrurrozi, 2023). Kaligrafi bukanlah tulisan yang secara langsung terbentuk dengan sempurna, melainkan berkembang dengan melewati beberapa proses secara bertahap sehingga sampailah terbentuk suatu karya seni yang indah hingga saat ini. Seiring berkembangnya keperluan penulisan teks Al-Quran, demi kebutuhan tersebut sejak awal 7 Masehi Umat Islam menyempurnakan dan mengembangkan tradisi tulis dikalangan masyarakat arab (Sanjaya et al., 2023), yang mana kini minat dan bakat penulis semakin berkembang dengan bermacam gaya, bentuk dan teknik lainnya.

Setelah mengalami beberapa masa, mulai dari masa Rasulullah S.A.W hingga masa pemerintahan Khulafaur-Rasyidin, masa dinasti umayyah dan masa dinasti abbasiyah, masing-masing pemerintahan tersebut memiliki ciri khas tertentu serta perbaikan dalam menjalankan pemerintahannya, mulai dari masa Rasulullah yang kemudian dilanjutkan masa khulafaur-Rasyidin untuk menyempurnakan, lalu masa dinasti abbasiyah yang dianggap sebagai masa puncak penyempurnaan islam, yang mana pada sejarah ini tertulis bahwa masa tersebut pernah mengalami masa kemenangan disegala bidang, baik itu

bidang pendidikan maupun kebudayaan yang mana kaligafi termasuk salah satunya (Jannah & Fahrurrozi, 2023).

Dimasa ini sudah banyak sekali kaligrafer-kaligrafer yang telah menghasilkan beragam kaligrafi dengan bermacam-macam kualitas, karena tumbuhnya rasa ingin selalu belomba-lomba menghasilkan kaligrafi yang baru setiap masanya. Adapun beberapa kaligrafer yang terkenal pada masa ini yaitu Yahya Al-Jamali (ikhaniyah), Umar Aqta (Timuriyah), Mir Ali Tabirizi dan Imaduddin Al Husaini, Muhammad bin Al- Wahid dan beberapa lainnya (Pramesti & Khairunnisa, 2023).

Pada saat ini, kaligrafi menjadi suatu seni islam yang berkembang pesat sehingga melahirkan bermacam-macam jenis kaligrafi tersebut dengan ciri khasnya masing-masing, serta beberapa dari jenis-jenis kaligrafi tersebut yang masih dipakai hingga sekarang untuk menuliskan teks-teks yang sering dijumpai di mesjid-mesjid (Pramesti & Khairunnisa, 2023),

C. Jenis-jenis Khat Kaligrafi

Dalam perkembangan seni kaligrafi yang memiliki begitu banyak ragam dan jenisnya, tidak semua dari jumlah kaligrafi bisa bertahan hingga sekarang, adapun jenis kaligrafi yang masih bertahan dan jenis tersebut terkenal dan populer di Indonesia di antaranya ialah sebagai berikut: (Pramesti & Khairunnisa, 2023)

Pertama, Kufi ; Khat ini merupakan khat yang tertua diantara khat-khat lainnya, menurut sejarawan dari Arab peletak pertama khat Kufi adalah Nabi Islmail AS, yang mana *khat* ini berkembang sekitar abad ke-7 akhir di kufah sampai pada sekitar abad ke-11 yang mana khat ini menjadi khat pertama untuk menyalin Al-Qur'an (Haifa & Taran, 2023).

Kedua, Khat Riq'ah ; Dalam kamus, bahasa *riq'ah* terlahir dari kata *riq'atun minal jildi* yang artinya adalah sekumpulan potongan yang berupa kertas yang dijadikan tempat untuk menulis, kaligrafi ini memiliki sifat huruf yang sangat mudah dipahami sehingga memudahkan untuk menulis dengan cepat, dalam system penulisan khat ini lebih mudah digunakan setiap orang karena huruf-hurufnya yang kecil sehingga mudah dipahami dan mudah ditulis, jenis khat ini sering kita temui disekitar lingkungan (Pramesti & Khairunnisa, 2023).

Ketiga, Diwani ; Menurut Didin Sirojuddin, khat *Diwani* adalah salah satu khat yang sudah ada pada zaman pemerintahan ustmani yang dibuat oleh penulis yang bernama Ibrahim munif, beliau merupakan tokoh yang pertama kali membuat atau menciptakan dan menentukan ukuran dalam penulisan khat Diwani (Pramesti & Khairunnisa, 2023). Khat *diwani* ini sudah ada sejak pada zaman pemerintahan yang digunakan untuk menulis surat-menyurat.

Empat, Naskhi atau Nasakh ; Naskhi berasal dari bahasa Arab yaitu nasakha yang berarti menyalin (Haifa & Taran, 2023), khat ini sering disebut khat nasakh karena dalam menasakhkan al-Qur'an dan membukukan Al-Qur'an

tulisan ini yang biasa dipakai. Tulisan ini bukan hanya menasakhkan Al-Qur'an saja tetapi bisa juga membukukan dan menasakhkan naskah ilmiah lainnya (Somad, 2006).

Adapun ciri-ciri jenis khat nashki diantaranya ialah (Safri, 2020), *pertama* yaitu; huruf-hurufnya gampang untuk dipahami dan dikenal, baik oleh orang awam (yang tidak mengerti kaligrafi) sekalipun. *Kedua*; khat naski merupakan jenis yang digunakan dalam penulisan Arab atau Al-Qur'an yang pasti bisa dibaca oleh orang yang mampu membaca Al-Qur'an atau huruf Arab. *Ketiga*: Menggunakan garis acuan horizontal, sehingga dari garis tersebut ada huruf yang berada di atas garis dan ada pula huruf-huruf yang memotong garis. *Empat*; tulisan yang digunakan disesuaikan dengan Panjang, lebar, dan besar dengan alat tulis yang dipakai. *Lima*; harakat atau baris baca dalam jenis khat naski tepat berada diatas huruf jika baris fathah dan sukun, dan berada dibawah huruf jika baris kasrah (Safri, 2020). Contoh:

إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ

Enam; dalam khat naski, penulisan tasdid dan piasasi dalam ditulis dengan pena yang lebih kecil dari pada pena huruf tunggal (Safri, 2020).

○ ○ ○

Ketujuh; penulisan huruf hijaiyah yang berjumlah 29 dalam penulisan khat naskhi, terdapat kesamaan antara satu dengan yang lain, sebagai contoh.

ب ت ث ف

ج ح خ ع غ

ر ز و

ط ظ

ف ق و

ي ق

ن س ش ص ض

Adapun jenis khat *Yang kelima, iwani Jali*; Khat ini biasa disebut Jali yang artinya jelas karena mempunyai perbedaan yang jelas dalam bentuk tulisan maupun segi tulisannya, Didin Sirojuddin berpendapat bahwasanya tulisan ini merupakan jenis kaligrafi yang dihasilkan dari jenis diwani, yang mana jenis penulisan kaligrafi ini pertama kali di publikasikan oleh Hafiz Usman, seorang ahli kaligrafi yang terkenal pada masa Ustmani di turki, kaligrafi ini memiliki struktur dan jenis penulisan yang hampir serupa dengan Diwani, namun khat jenis ini jauh lebih padat, dan terkadang bertumpuk-tumpuk (Pramesti & Khairunnisa, 2023). Selain itu jenis khat diwani ini tidak memiliki harakat, sedangkan diwani jali harakatnya sangat melimpah.

Maksud harakat melimpah disini lebih dikhususkan untuk keperluan dekoratif dan tidak semuanya berfungsi sebagai tanda baca, biasanya model seperti ini digunakan untuk aplikasi yang tidak fungsional, seperti dekorasi interior masjid atau benda hias. Dari khat ini dapatlah menghasilkan karya-karya tulisan yang indah dan mempunyai ciri khas tersendiri.

Enam, Farisi atau Ta'liq; Ta'liq artinya menggantung, sehingga gaya tulisan ini memiliki ciri terbilang menggantung, khat ini pada awalnya dikembangkan oleh orang-orang Persia (Iran), tulisan yang dikembangkan sejak awal abad ke-8 dan 9, biasanya khat ini digunakan untuk menulis teks berbahasa Arab terutama dalam menulis gelar maupun judul, dan penggunaannya ini lebih populer di persia, turki, urdu dan asia selatan lainnya (Haifa & Taran, 2023).

Tujuh, Khat Tsulus; dalam bahasa arab tsuluts yang berarti sepertiga, khat biasanya berbentuk karena ditulis dengan pena huruf menegak yang menyamai sepertiga, yang mana khat ini merupakan jenis kaligrafi Islam yang disempurnakan oleh orang Persia Ibn Muqlah Shirazi dan pertama kali dibuat pada 11 H serta memiliki gaya tulisan yang besa, elegan dan cursive (melengkung) yang digunakan pada abad pertengahan untuk dekorasi mesjid (Haifa & Taran, 2023).

Jenis kaligrafi terakhir ialah ijazah; khat ini merupakan hasil dari gabungan jenis tulisan khat Tsuluts dan naskhi, yang kemudian dikembangkan oleh para ahli kaligrafi pada, yang mana biasanya khaligrafi jenis ini digunakan untuk menuliskan ijaah yang di berikan guru kepada muridnya (Pramesti & Khairunnisa, 2023).

Kesimpulan

Kaligrafi Arab merupakan salah satu wujud karya seni rupa Islami yang dimana kedatangannya mampu memberi atau menguatkan imajinasi mengenai nilai-nilai seni yang mengacu pada aspek-aspek ajaran Islam, yang bertujuan untuk menyadarkan manusia terhadap kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.

Di abad ke-16 M karya seni kaligrafi Islam mulai hadir dengan gaya - gaya formulasi yang bakunya, tradisi kaligrafi tumbuh seiring berkembangnya keperluan penulisan teks Al-Quran, demi kebutuhan tersebut sejak awal 7 Masehi Umat Islam menyempurnakan dan mengembangkan tradisi tulis dikalangan masyarakat arab, yang mana kini minat dan bakat penulis semakin berkembang dengan bermacam gaya, bentuk dan teknik lainnya, dari sinilah awal mula terjadinya perkembangan ilmu kaligrafi.

Adapun jenis kaligrafi yang masih bertahan dan jenis tersebut dikenal dan populer di Indonesia di antaranya ialah : khat kufi, riq'ah, diwani, naski atau nasakh, iwani jali, farisi atau ta'liq, tsulus dan ijazi. Kaligrafi merupakan kesenian yang penting di dalam Islam, karena ia memiliki peran yang signifikan dalam menuliskan kalam Ilahi. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran khusus untuk mendalami kaligrafi.

Dengan ini penulis berharap kepada pembaca agar bertambah kecintaannya terhadap seni Kaligrafi Islam. Sehingga nantinya kesenian ini akan berkembang dan tentunya akan mencetak generasi-generasi qur'ani melalui kesenian kaligrafi ini. Para kaligrafer adalah generasi penjaga alqur'an, sebab perannya secara langsung menuliskan dan mengabadikan kalam Allah dan sebagai generasi penerus harus mencintai kesenian Islam, khususnya bidang Kaligrafi. Sehingga nantinya kaligrafi sendiri yang akan membentuk karakter Qur'ani penulisnya. Untuk itu, menggali, meneliti dan mengembangkan kesenian ini kedepannya sangat perlu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haifa & Taran. (2023). PADA MASA BANI UMAYYAH. (Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf), 1(1).
- Harun, M., & Yusof, A. (2011). MANIFESTASI KHAT NASKHI SEBAGAI TULISAN ASAS AL- QUR ' AN : Kajian Terhadap Jenis Khat Naskhi sebagai Tulisan Asas dalam al- Qur ' an Mushaf Uthmani. January.
- Jannah & Fahrurrozi. (2023). PADA MASA DINASTI ABBASIYAH. (Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf), 1(1).
- Khotimah, M. H. (2023). Sejarah Seni Kaligrafi Dalam Islam dan Perkembangannya di Indonesia. 1(2), 1-14.
- Pramesti & Khairunnisa. (2023). DALAM DUNIA ISLAM. (Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf), 1(1).
- Safri, J. (2020). Kemampuan menulis khat naskhi pada pelajaran kaligrafi santri madrasah tsanawiyah darul hikmah pekanbaru.

- Sanjaya, M. B., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). DALAM ISLAM DAN PERKEMBANGANNYA. (Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf), 1(1).
- Somad, A. (2006). Sejarah Perkembangan Seni Kaligrafi Islam di Indonesia (studi kasus kaligrafi dekorasi di dinding masjid agung al-azhar kebayoran barat jakarta).
- Zuhri, A. (2017). Sejarah Perkembangan Kaligrafi Arab Pada Masa Pra-Islam Sampai Kodifikasi Al-Qur'an (250-940 M).